

Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Di Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur

Moses Kopong Tokan*¹, Mbing Maria Imakulata², Marsi D.S. Bani³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

³Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

*e-mail: tokan.moses@staf.undana.ac.id¹, imakulata.mbing@staf.undana.ac.id²,
marsibani@staf.undana.ac.id³

Abstract

One of the factors that hinders teachers from proposing promotions is the publication of scientific papers. The same thing happened to teachers in East Sumba Regency. Related to these problems, this community service activity is very important to do to assist teachers in conducting Classroom Action Research (CAR) and publication of CAR research results. This activity is carried out with the stages of socialization and assistance in preparing proposals, CAR reports and articles. The results of the activity showed that the teachers had understood CAR, but most had not been able to produce CAR proposals. Only 3 out of 29 participants were able to write scientific articles on CAR results. Therefore, this activity needs to continue to be carried out to help teachers so that they can propose promotions and more than that they have sensitivity in reading problems in class and are able to take action to overcome problems that occur.

Keywords: Classroom Action Research, teacher competence, scientific articles, publications

Abstrak

Salah satu faktor yang menghambat guru dalam mengusulkan kenaikan pangkat adalah publikasi karya ilmiah. Hal yang sama terjadi pada guru-guru di Kabupaten Sumba Timur. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting dilakukan untuk membantu para guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan publikasi hasil penelitian PTK. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sosialisasi dan pendampingan dalam penyusunan proposal, laporan PTK dan artikel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru telah memahami PTK namun sebagian besar belum mampu untuk menghasilkan proposal PTK. Hanya 3 dari 29 peserta yang sudah mampu membuat artikel ilmiah hasil PTK. Oleh karena itu kegiatan ini perlu terus dilakukan untuk membantu para guru agar mereka dapat mengusulkan kenaikan pangkat dan lebih dari itu mereka memiliki kepekaan dalam membaca permasalahan dalam kelas serta mampu melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Kompetensi Guru, Artikel Ilmiah, Publikasi

1. PENDAHULUAN

Pada pasal 10 Undang-Undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pengembangan profesi guru tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal tetapi juga melalui pendidikan non formal. Pengembangan profesi guru ini dilakukan secara berkelanjutan.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru perlu dilakukan secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi empat kompetensi dan dilakukan melalui jabatan fungsional, meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.

Salah satu unsur pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan, yaitu melalui pendidikan pelatihan dan pendampingan publikasi karya ilmiah. Publikasi karya ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru (PER/16/M.PAN-RB/11/2009). Keberadaan

Permenpan-rb ini memberikan dampak yang luar biasa bagi kemampuan menulis guru. Seorang guru dituntut untuk melakukan publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah tidak hanya untuk pengembangan profesionalisme guru, tetapi juga sebagai salah satu prasyarat untuk kenaikan pangkat dari guru pertama IIIb ke jenjang kepegangatan yang lebih tinggi (Tokan, dkk. 2022).

Salah satu karya tulis ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan profesionalisme guru yaitu penelitian tindakan kelas. Praktik pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan profesionalisme guru (Jones & Song, 2005; Kirkey, 2005; McIntosh, 2005; McNeiff, 1992). Ini merupakan salah satu alasan betapa pentingnya penelitian tindakan kelas bagi seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk kepentingan kenaikan pangkat.

Jumlah sekolah di Kabupaten Sumba Timur 533 dengan perincian TK sebanyak 46, KB sebanyak 113, SPS sebanyak 6, PKBM sebanyak 3, SKB sebanyak 1, SD sebanyak 256, SMP sebanyak 75, SMA sebanyak 23 dan SMK sebanyak 9. Jumlah guru sebanyak 1240 orang dengan perincian TK sebanyak 51, KB sebanyak 89, TPA SPS sebanyak 6, PKBM sebanyak 3, SKB sebanyak 10, SD sebanyak 519, SMP sebanyak 161, SMA sebanyak 23, SMK sebanyak 42 dan SLB sebanyak 7 (Dapodik, 2022). Pada tahun 2020, jumlah guru yang sudah tersertifikasi sebanyak 60 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru di kabupaten Sumba Timur belum tersertifikasi. Jumlah guru di NTT dengan golongan III sebanyak 44,7% dan golongan IV sebanyak 27,8%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru pada SMP negeri dan guru-guru SMP lain dan guru-guru SMA belum melakukan PTK dan belum melakukan publikasi ilmiah. Kedua fakta ini menggambarkan bahwa banyak guru yang belum tahu tentang bagaimana menyusun proposal, membuat laporan penelitian PTK dan membuat artikel yang disari dari hasil penelitian PTK. Hal yang sama juga terjadi pada SMP Handalulik dan guru sekolah lain di Kabupaten Sumba Timur.

Pada satu sisi ada tuntutan dari kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi bahwa seorang guru dengan pangkat/golongan III-B ke III-C dan seterusnya harus melakukan publikasi ilmiah sebagai prasyarat pengurusan pangkat, sementara pada sisi yang lain, guru belum memahami PTK. Kondisi ini tidak boleh didiamkan, akan tetapi segera dicarikan jalan keluar agar para guru dapat terbantu pada saat pengajuan kenaikan pangkat/golongan.

Salah satu kegiatan yang paling mungkin dilakukan adalah melakukan pendampingan penulisan proposal, laporan penelitian dan publikasi karya ilmiah. Melalui kegiatan ini diharapkan guru-guru memiliki pengetahuan tentang PTK dan ketrampilan dalam penulisan proposal, laporan penelitian dan publikasi karya ilmiah. Dengan demikian guru-guru akan terbantu untuk mengurus kenaikan pangkat ke jenjang yang lebih tinggi. Prinsip kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu para guru (Yudawardana, 2022).

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di Kabupaten Sumba Timur antara lain guru-guru SMP dan SMA pada umumnya belum memahami jenis-jenis karya ilmiah, guru-guru belum memahami PTK dan guru-guru belum tahu bagaimana mempublikasikan karya ilmiah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka adalah sosialisasi jenis-jenis karya ilmiah, penulisan dan publikasi ilmiah dalam bentuk PTK. Guru-guru perlu diberikan sosialisasi dan pendampingan penulisan karya ilmiah dalam bentuk proposal dan laporan PTK. Hal ini akan sangat membantu guru, baik untuk peningkatan kompetensinya maupun untuk kepentingan pengusulan kenaikan pangkat.

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi publikasi ilmiah ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan Pelaksanaan

Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka ketua Tim menghubungi Kepala Sekolah, baik SMA maupun SMP di Kota Waingapu. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan, maka ketua tim meminta restu pelaksanaan pelatihan penulisan Karya Ilmiah dan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan jadwal, peserta (guru-guru) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pada tahap ini, tim menyiapkan materi sosialisasi, dan contoh jurnal PTK dan lembaran evaluasi proses, evaluasi hasil, evaluasi dampak dan evaluasi balikan.

2. Sosialisasi

Dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta tentang jenis karya ilmiah, tata cara penulisan dan bagaimana mempublikasikan, maka dilakukan sosialisasi tentang pengertian, jenis-jenis karya ilmiah, langkah-langkah penulisan karya ilmiah, manfaat karya ilmiah, dan cara mempublikasikan karya ilmiah. Dengan cara sosialisasi ini para guru diharapkan dalam meneliti, menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Sosialisasi dilakukan secara daring.

3. Tahap pelatihan penulisan karya ilmiah dalam bentuk Jurnal

Guru-guru diberikan pelatihan tentang penulisan karya ilmiah dalam bentuk jurnal, mulai dari penulisan judul, abstrak, pendahuluan, materi dan metode dan kesimpulan serta daftar pustaka.

4. Tahap pendampingan penyusunan jurnal lengkap

Pada kegiatan ini, guru-guru melakukan penulisan karya dalam bentuk jurnal secara mandiri. Jurnal yang memenuhi kriteria akan dipublikasikan dalam jurnal Media Sains pada Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Undana. Pendampingan dilakukan secara daring dan luring. Pada bagian ini penulis menguraikan secara jelas tentang metode yang digunakan dalam melaksanakan PkM. Pelaksana perlu menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Pada bagian ini wajib mengisi uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga harus menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif serta menjelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Kegiatan

a. Target Jumlah Peserta

Target jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 20 orang guru di kota Waingapu, namun jumlah guru yang terlibat sebanyak 29 orang. Keterlibatan guru

melebihi jumlah yang direncanakan mmenunjukkan bahwa para guru sangat berminat untuk mengikuti kegiatan ini.

b. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dalam bentuk penyampaian materi dengan melibatkan narasumber sudah dilakukan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 29 peserta seperti tertera pada tabel 5.1. Kegiatan ini melibatkan 3 nara sumber, seperti ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Nara sumber dan materi presentasi

No	Nama	Judul Materi
1	Dr. Moses K. Tokan, M.Si	Karya Ilmiah dan manfaat bagi guru
2	Marsi Bani, S.Pd, M.Si	Penelitian Tindakan Kelas Tahapan publikasi artikel
3	Dra. Mbing Maria Imakulata, M.Si	Proposal PTK

Situasi kegiatan seperti ditampilkan pada foto-foto berikut:



Gambar 1, 2 dan 3. Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan ini diawali dengan doa untuk memohon penyertaan Tuhan dalam kegiatan. Selanjutnya sambutan dari kepala sekolah SMP Katolik Andaluri (Ibu Angela Yohana Kalumata, S.Pd) sebagai ungkapan selamat datang dan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh Tim dari FKIP untuk melakukan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut. Selanjutnya sambutan dari ketua Tim sekaligus mewakili FKIP Undana untuk menyampaikan rasa terima kasih atas kesediaan kepala sekolah dan rekan-rekan guru yang memilih SMP K Andaluri sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian dan atas penyambutan yang hangat dari kepala sekolah dan rekan-rekan guru.

Sebelum penyampaian materi, dilakukan wawancara lisan terhadap peserta terkait dengan pemahaman mereka terhadap penelitian tindakan kelas dan apakah mereka pernah

melakukan penelitian tersebut. Setelah wawancara, tim memutuskan untuk menyampaikan materi tentang PTK. Hal ini dilakukan karena dari 29 peserta yang hadir, 28 peserta belum melakukan penelitian tindakan kelas. Guru-guru belum melakukan penelitian tindakan kelas karena belum memahami secara utuh tentang PTK.

Pada kegiatan ini, tim secara bergantian memaparkan materi tentang penelitian tindakan kelas. Pengertian PTK, Tujuan dan Manfaat PTK, Karakteristik PTK, Kolaborasi PTK, prinsip PTK diberikan oleh Marsi Bani, S.Pd, M.Pd. Siklus PTK, langkah awal memulai PTK, obyek permasalahan PTK disajikan oleh Dra. Mbing Maria Imakulata, M.Si. Teknik penulisan proposal dan Laporan PTK diberikan oleh Dr. Drs. Moses Kopong Tokan, M.Si dan penulisan artikel dan publikasi oleh Dr. Drs. Moses Kopong Tokan, M.Si dan Marsi Bani, S.Pd, M.Si.

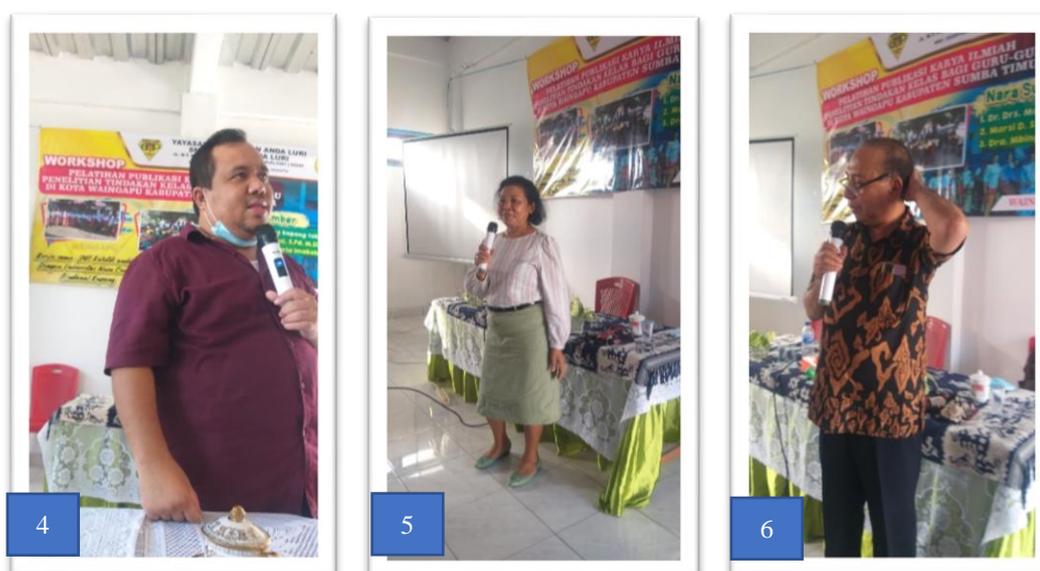
Pada kegiatan ini, nara sumber memberikan penjelasan tentang manfaat karya ilmiah bagi guru. Kegiatan menulis dan mempublikasi karya merupakan suatu keharusan bagi guru. Peserta juga diberikan informasi bahwa dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 maka menghasilkan karya ilmiah merupakan salah satu tugas guru. Nara sumber meyakinkan peserta bahwa karya ilmiah merupakan salah satu persyaratan untuk kenaikan pangkat bagi guru.

Berdasarkan data peserta, pada umumnya peserta adalah guru non PNS dan PNS sehingga kegiatan ini sangat cocok membekali mereka dengan pengetahuan dan ketrampilan tentang penulisan karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas ataupun penelitian pendidikan pada umumnya. Disamping itu, peserta merupakan guru-guru yang masih muda yang penuh dengan idealisme dan semangat untuk mengembangkan diri. Disamping itu, sebagian besar peserta belum mengikuti Pendidikan Profesi Guru, sehingga kegiatan ini juga sangat penting untuk membekali peserta sebelum mengikuti PPG. Laporan Penelitian Tindakan Kelas maupun karya ilmiah lainnya juga merupakan dokumen penting yang menjadi salah satu komponen penilaian pada saat ujian kinerja (UKIN) bagi peserta PPG Dalam Jabatan. Sementara itu bagi peserta PPG Prajabatan, mahasiswa PPG wajib melakukan PTK pada saat mengikuti PPL di sekolah mitra.

Rosidah (2013) menjelaskan fungsi atau manfaat KTI bagi guru sebagai rujukan/referensi untuk meningkatkan wawasan atau menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Dengan menulis karya ilmiah akan bermanfaat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikannya secara sistematis, memperluas wawasan, serta memberi kepuasan intelektual, disamping menyumbang terhadap perluasan cakrawala ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan di atas, maka manfaat menulis dan publikasi karya ilmiah adalah (1) memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat/jabatan mulai dari golongan IIIB hingga golongan IVE. Walaupun dalam Peraturan Menpan RB guru diberikan pilihan menulis KTI dan /atau menghasilkan karya inovatif untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/jabatan, namun demikian KTI menjadi kewajiban bagi guru; (2) Melalui KTI seorang guru dapat meningkatkan wawasan dan menyebarluaskan informasi terkait dengan hasil penelitian tindakan kelas atau penelitian pada umumnya. Semakin banyak guru menulis KTI maka semakin luas wawasan guru tentang penelitian tindakan kelas; (3) Melalui KTI guru dapat meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis. Ketika seorang guru membuat KTI maka guru bersangkutan harus banyak membaca berbagai sumber yang terkait dengan KTI. Disamping itu, guru bersangkutan juga mengutip dan menulis materi-materi terkait dengan KTI. Semakin sering guru membaca dan menulis, maka semakin berkembang ketrampilan membaca dan menulis dari guru tersebut; (4) membantu guru mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikan secara sistematis. Setiap guru pasti memiliki gagasan atau ide berkaitan dengan pengembangan bidang tertentu, seperti pendidikan. Ide-ide atau gagasan ini dapat diramu dalam suatu karya tulis ilmiah; (5) memberikan kepuasan intelektual. Membuat sebuah karya tulis ilmiah melibatkan kemampuan intelektual penulis, dalam hal ini para guru. Dengan demikian ketika sebuah tulisan telah rampung dan telah dipublikasi akan memberikan kepuasan intelektual bagi penulis; (6) Sebagai bekal bagi guru yang telah terdaftar di Dapodik maupun guru yang belum terdaftar di Dapodik apabila mereka mengikuti PPG.

Nara sumber memberikan materi tentang tahapan melakukan publikasi pada jurnal nasional dan internasional. Tahapan pertama adalah menyiapkan draf artikel sesuai dengan template journal yang dituju, finalisasi artikel, registrasi akun pada jurnal, Login dengan akun, mengisi format, unggah berkas dan artikel, submit. Selanjutnya menunggu notifikasi. Penulis akan mendapat informasi melalui email bahwa artikel diterima atau ditolak, Jika diterima maka penulis menunggu proses review, penulis memperoleh hasil review, penulis melakukan perbaikan sesuai dengan hasil review, mengirim kembali perbaikan, menunggu email apakah diperbaiki lagi atau sudah diterima untuk publikasi. Bagi artikel berbayar maka setelah editor menyatakan artikel akan diterbitkan maka penulis akan memperoleh Letter of Acceptance dan total biaya. Setelah penulis melakukan pembayaran dan mengirimkan proof of payment maka editor akan memproses penerbitan artikel tersebut.



Gambar 3 – 6. Pemateri sedang menyajikan materi

Setelah pemaparan materi, peserta didampingi untuk mengidentifikasi masalah di kelasnya masing-masing. Peserta diminta untuk menuliskan semua permasalahan yang dialami selama ini dikelasnya masing dan menetapkan 1 masalah yang paling urgen untuk diatasi. Beberapa masalah yang paling menonjol adalah hasil belajar siswa rendah, motivasi dan minat belajar kurang, miskonsepsi, siswa sulit membaca, siswa sulit menyelesaikan operasi hitung dan lain-lain.

Selanjutnya peserta diminta untuk memilih dan menetapkan satu masalah yang paling mendesak untuk diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peserta mencari akar atau penyebab masalah. Setelah menemukan akar masalah mereka mencari alternatif solusi. Selanjutnya mereka memilih dan menetapkan solusi dari masalah yang ada. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peserta adalah merumuskan masalah dan merumuskan judul PTk.

Fakta menunjukkan bahwa peserta cenderung menuliskan judul terlebih dahulu sebelum merumuskan masalah. Hal ini terjadi karena peserta belum memahami bahwa judul harus dibuat setelah pemrusan masalah. Dalam perumusan masalah, peserta juga masih bingung dan setelah mendapat pendampingan mereka mampu merumuskan masalah. Pada permusan judul penelitian, peserta kurang merumuskan judul dengan baik sesuai dengan panduan yang disampaikan pada saat pemaparan materi. Judul yang baik seharusnya kurang dari 20 kata dan di dalam judul harus memuat “sakit apa, apa obatnya dan dimana dia sakit”.

Mereka juga cenderung menuliskan materi bersifat umum. Misalnya rendahnya hasil belajar biologi, tetapi tidak menyebutkan materi secara spesifik. Setelah didampingi, peserta dapat merumuskan judul dengan baik. Contoh judul yang dirumuskan oleh salah seorang peserta. Penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada materi ekosistem siswa kelas 7A SMP Katolik Andaluri Kabupaten Sumba Timur. Berdasarkan judul ini dapat dikemukakan bahwa penyakit yang dialami adalah rendahnya kemampuan memecahkan masalah dari siswa kelas 7A, obat untuk mengatasi penyakit tersebut adalah penerapan model pembelajaran PBL dan lokasi terjadi penyakit tersebut adalah di kelas 7A SMP Katolik Andaluri Kabupaten Sumba Timur. Dari judul tersebut terlihat bahwa jumlah kata sebanyak 20, menunjukkan sakit apa, obat untuk mengatasi sakit tersebut dan dimana sakit itu terjadi. Disini sakit yang ditunjukkan spesifik yakni pada materi ekosistem, yang mngalai sakitpun spesifik, yakni siswa kelas 7A dan lokasi terjadi sakitpun spesifik, yaitu kelas 7A SMP Katolik Andaluri. Setelah pendampingan dengan memberikan contoh-contoh, maka peserta dapat meramu judul dengan baik yang akan digunakan dalam penulisan proposal PTK.



Gambar 7 - 8. Peserta sementara mengidentifikasi Masalah

c. Pendampingan Penulisan Proposal

Pendampingan penulisan proposal dilakukan setelah dilaksanakan setelah pemaparan materi. Seperti tampak pada gambar dibawah ini, nara sumber sementara memberikan penjelasan kepada peserta tentang identifikasi masalah, perumusan masalah dan pemususan judul PTK. Sesuai dengan target yang dicanangkan bahwa guru-guru didampingi secara langsung dalam penulisan proposal, laporan penelitian dan penulisan artikel yang akan dipublikasikan dalam jurnal yang ada di FKIP Undana.



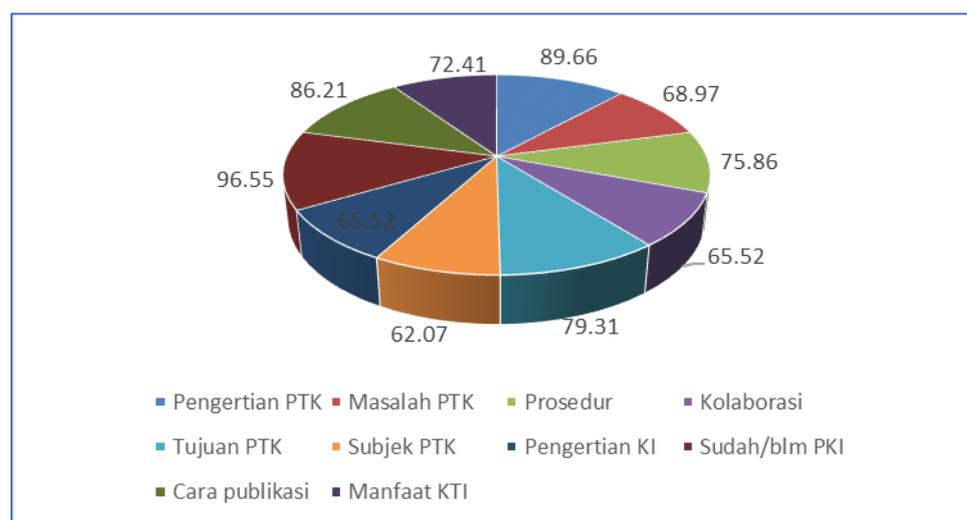
Gambar 9. Pendampingan penulisan proposal

Fakta menunjukkan bahwa lebih dari 90% bapak ibu guru belum memahami PTK, oleh karena itu pada kegiatan tersebut tim menjelaskan materi PTK secara holistik. Sementara

penyusunan proposal, penyusunan laporan dan penulisan artikel dilakukan secara mandiri oleh bapak ibu guru sambil dilakukan pendampingan secara online.

d. Kendala yang dihadapi

Guru-guru di SMP Katolik Andaluri dan sekolah lain yang terlibat dalam kegiatan ini belum memahami PTK dan Publikasi karya ilmiah berbasis PTK sehingga kegiatan ini lebih difokuskan pada penjelasan tentang Karya Ilmiah, PTK secara umum, penulisan proposal, laporan dan penulisan karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas.



Gambar 10. Profil kemampuan peserta kegiatan terhadap komponen PTK

Gambar 10 memperlihatkan bahwa kemampuan peserta terkait dengan PTK dan publikasi karya ilmiah berbasis PTK masih rendah. Sebanyak 96.55% peserta menyatakan belum melakukan PTK. Hal ini terjadi karena peserta juga memiliki pengetahuan terbatas tentang pengertian PTK, masalah PTK, prosedur PTK, Tujuan PTK dan subyek PTK. Pengetahuan terhadap semua indikator PTK ini masih rendah sehingga mereka belum melakukan PTK. Demikian pula pengetahuan peserta tentang publikasi karya ilmiah. Peserta juga memiliki pengetahuan rendah terkait pengertian KI, sehingga tim memberikan penjelasan umum terkait publikasi karya ilmiah.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMP Katolik Andaluri Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 29 dari yang ditargetkan 20 orang. Kehadiran peserta melebihi target ini menunjukkan bahwa guru-guru memiliki keinginan yang tinggi untuk mengetahui lebih jauh tentang PTK. Disamping keinginan untuk mengetahui PTK, guru-guru juga memiliki keinginan untuk menulis proposal, melakukan penelitian, menulis laporan dan menulis artikel publikasi ilmiah.

Guru-guru tidak cukup diberikan pemahaman tentang PTK, penulisan proposal, penulisan laporan PTK dan penulisan artikel berbasis PTK, akan tetapi guru-guru perlu didampingi mulai dari penulisan proposal, pelaksanaan penelitian, pembuatan laporan, penulisan artikel hingga publikasi artikel pada jurnal yang dituju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah menyediakan dana untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Kepala Sekolah SMPK Andaluri dan seluruh staf dan tenaga kependidikan yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar. 2010. Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas. file.upi.edu/.../JUR.../Materi_KTI_dan_PTK.pdf. Diunduh 6 Mei 2015
- Belanger, J. (1992). *Teacher as researcher: Roles and expectations*. East Lansing, MI: National Center for Research on Teacher Learning. (ERIC Document Reproduction Service No. ED 342 751)
- Chotimah, U. 2009. Karya Tulis Ilmiah sebagai Salah satu Karya Pengembangan Profesi Guru. eprints.unsri.ac.id/.../2._Makalah_Karya_Tulis_Ilmiiah. Diunduh 6 Mei 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Penelitian Tindakan Kelas sebagai kegiatan Pengembangan Profesi Guru. Materi TOT pada kegiatan pelatihan PTK dan Penulisan Laporan Penelitian sebagai Karya Tulis Ilmiah dalam kegiatan pengembangan profesi guru. Jakarta
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Second Edition. Buckingham, Philadelphia: Open University Press.
- Jones, P., & Song, L. 2005. Action research fellows at Towson University. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V832E.pdf>
- Kemmis, S dan Mc Taggart, R 1988. *The Action Research Planner*. Third Edition. Victoria: Deakin University Press.
- Kemmis,S.1982. *Action Research in Retrospect and Prospect*. In C.Henry, C.Cook, Kemmis, R.McTaggart (eds.), *The Action Research Reader Action Research and the Critical Analysis of Pedagogy*. Geelong:Deakin University,Vic.
- Kerlinger, F.N. 1973. *Foundations of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Kirkey, T. L. 2005. Differentiated instruction and enrichment opportunities: An action research report. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V833E.pdf>
- McIntosh, J. E. 2005. Valuing the collaborative nature of professional learning communities. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V82E.pdf>
- McNiff, J. 1992. Action research for professional development: Concise advise for new action researchers. <http://www.jeanmcneiff.com/booklet1.html>
- McTaggart,M. (1993). *Action Research and Parent Participation:Contradictions, Concerns and Consequences, Curriculum Perspectives*, vol.4., no.2, halaman 7-14.
- McTaggart,R. (1991). *Action Research*. Melbourne: Deakin University Press.
- Mustadi, A. 2012. Karya Tulis Ilmiah. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-ali-mustadi-mpd/karya-tulis-ilmiah.pdf>. Diunduh 6 Mei 2015
- Nursaban, M. 2012. Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. Makalah. Disampaikan dalam workshop penelitian tindakan kelas dan media pembelajaran bagi guru-guru geografi dan sosiologi di kab. kulonprogo, 15 dan 22 mei 2012.
- Prendergast, M. 2002. Action research: The improvement of student and teacher learning.<http://educ.queensu.ca/ear/reports/MP2002.htm>
- Sihaan. Pemahaman Tentang Karya Ilmiah. [sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/.../PEMAHA...](http://kemdikbud.go.id/.../PEMAHA...)Diunduh 6 Mei 2015
- Stevenson,, H.W., and Stigler, J.W. (1999). *The Learning Gap*. New York: Touchstone.
- Stringer, E. T. 2008. *Action research in education (2nd ed.)*. New Jersey: Pearson.

- Sukanti, S. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Tahun 2008.
- Susilo, H., Chotimah, H., Sari, Y.D. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing..
- Tokan, M.K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Lesson Study*. Bahan Ajar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Undana. Kupang
- Tokan, M.K., Imakulata, M.M., Sukarjita, I W., Bani, M.D.S. 2022. Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Di Kota Bajawa Kabupaten Ngada. *KELIMUTU Journal of Community Service (KJCS)*, 2(2): 96-105
- Yudhawardana, H. 2022. Pendampingan Kegiatan Literasi Teknologi Informatika di Sekolah Menengah Pertama Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan. *KELIMUTU Journal of Community Service (KJCS)*, 2(2): 73-78